

**KELUHAN PADA GENETALIA EKSTERNAL DITINJAU DARI
PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE* PADA SISWI SMA**
*GRIEVANCE ON EXTERNAL GENITALIA BASED ON KNOWLEDGE AND PERSONAL
HYGIENE IN HIGH SCHOOL STUDENTS*

Siska Delvia

*STIKES Al-Ma'arif Baturaja Program Studi DIII Kebidanan
Jln. Dr Mohammad Hatta No 687 B Baturaja
Email: delyia_siska@ymail.com*

ABSTRAK

Organ reproduksi merupakan bagian yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan personal hygiene dengan keluhan pada genitalia eksternal siswi SMA. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 65 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data diolah menggunakan program pengolahan data. uji Chi Square menunjukkan nilai signifikansi p value 0,006 pada variabel pengetahuan dengan keluhan pada genitalia eksternal. Pada variabel personal hygiene dengan keluhan pada genitalia eksternal didapatkan nilai signifikansi p value 0,007. Disarankan kepada siswi yang mengalami keluhan pada daerah genitalia eksternal agar segera berobat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk mencegah keadaan yang lebih buruk.

Kata kunci : pengetahuan, *personal hygiene*, keluhan pada genitalia eksternal

ABSTRACT

Reproductive organs are very sensitive and require special care. Knowledge and good care is a decisive factor in maintaining reproductive health. This study aims to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with grievance on the external genitalia of high school student. The method used is the analytic survey with cross sectional approach. The sample in this study amounted to 65 people by using purposive sampling technique. The data is processed using the data processing program. Chi Square test indicates the significant value of p value 0.006 to the variable knowledge with grievance on the external genitalia. In variable personal hygiene with grievance on the external genitalia obtained significant value of p value 0.007. It is suggested to the students that have grievance in the area of the external genitalia in order to immediately go to the clinic or hospital nearby to prevent the situation worse.

Keywords: knowledge, personal hygiene, complaints on external genitalia

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan di Indonesia telah

cukup berhasil meningkatkan derajat kesehatan. Namun demikian derajat kesehatan di Indonesia masih terhitung rendah apabila dibandingkan dengan negara

DELVIA

tetangga. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas kesehatan penduduk yang antara lain ditunjukkan dengan masih tingginya Angka Kematian Bayi (AKB), anak balita dan ibu serta tingginya proporsi balita yang menderita gizi kurang (Andarmoyo, 2012).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, di samping mengatasi masalah yang ada (Suryati, 2011).

Merawat kebersihan organ seksual seringkali tidak dilakukan sesering merawat kebersihan organ tubuh lainnya. Padahal organ seksual membutuhkan perhatian yang ekstra. Pada organ seksual tersebut keringat yang dihasilkan cukup berlebih. Sehingga organ seksual tersebut menjadi lebih lembab yang dapat menjadi media berkembangbiaknya bakteri, penyakit dan bau tidak sedap (Hidayat, 2011).

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia para remaja putri (Ayuningtyas, 2011).

Pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (Kesrepro, 2010). Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu mereka juga tidak memiliki akses terhadap pelayanan terhadap informasi kesehatan reproduksi. Informasi biasanya hanya dari teman dan media, yang biasanya sering tidak akurat (Muzayannah, 2009).

Personal Hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Hidayat, 2009).

Personal hygiene diartikan sebagai semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh, meliputi membasuh, mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi dan membersihkan daerah genital (Damayanti, 2010). Beberapa penyakit infeksi yang dapat menyerang organ reproduksi wanita karena kurangnya *personal hygiene* antara lain *trikomonirosis*, *vaginosis bakterial*, *kandidiasis vulvo vaginitis*, *gonore*, *klamidia*, dan *sifilis* (Evariny, 2011).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Seseorang dapat sakit, biasanya karena masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut

KELUHAN PADA GENETALIA EKSTERNAL, PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE*

dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Hidayat, 2009).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan dan *personal hygiene* serta variabel dependen yaitu Keluhan pada Genetalia Eksternal dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Data diperoleh dengan cara wawancara dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran arsip data siswi. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu dan berlangsung pada bulan April s/d Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi kelas X yang berjumlah 82 orang.

Sampel penelitian berjumlah 65 orang diambil dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi penelitian ini antara lain; 1) Siswa kelas X yang hadir saat penelitian; 2) Bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi sampel adalah siswa tidak hadir saat penelitian dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual, analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen (Pengetahuan dan *Personal hygiene*) serta variabel dependen (Keluhan pada genetalia eksternal).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keluhan Pada Genetalia Eksternal.

Keluhan pada genetalia eksternal	Frekuensi	%
Ya	23	35,4
Tidak	42	64,6
Jumlah	65	100

Dari tabel 1. diketahui bahwa siswi yang tidak mengalami keluhan pada genetalia

eksternal (sebanyak 42 responden dengan persentase 64,6%) lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang mengalami keluhan pada genetalia eksternal (sebanyak 23 responden dengan persentase 35,4%).

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (55,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (44,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	36	55,4
Kurang	29	44,6
Jumlah	65	100

Dari tabel 3. diketahui bahwa responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 41 orang (63,1%) dan responden dengan *personal hygiene* kurang sebanyak 24 orang (36,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Siswi.

<i>Personal hygiene</i>	Frekuensi	%
Baik	41	63,1
Kurang	24	36,9
Jumlah	65	100

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel Pengetahuan dan *Personal hygiene* dengan Keluhan pada genetalia eksternal. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan r value $\leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila r value $> 0,05$ maka hubungannya tidak bermakna.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Keluhan Pada Genetalia Eksternal.

Pengetahuan	Keluhan pada genetalia eksterna				Jml	% r value
	Ya		Tidak			
	Jml	%	Jml	%		
Baik	7	19,4	29	80,6	36	100
Kurang	16	55,2	13	44,8	29	100
Jumlah	23	35,4	42	64,6	65	100

Dari tabel 4. dapat disimpulkan bahwa responden yang pengetahuannya baik yang mengalami keluhan pada genetalia eksternal sebanyak 7 orang (19,4%) dan yang tidak mengalami keluhan pada genetalia eksternal sebanyak 29 orang (80,6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami keluhan pada genetalia eksternal yaitu sebanyak 16 orang (55,2%) dan yang tidak mengalami keluhan pada genetalia eksternal sebanyak 13 orang (44,8%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* didapatkan *r value* 0,006 < 0,05.

Tabel 5. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Keluhan Pada Genetalia Eksternal Siswi

<i>Personal hygiene</i>	Keluhan pada genetalia eksternal				Jml	%	<i>r value</i>
	Ya		Tidak				
	Jml	%	Jml	%			
Baik	9	22,0	32	78,0	41	100	0,007
Kurang	14	50,3	10	41,7	24	100	
Jumlah	23	35,4	42	64,6	65	100	

Dari tabel 5. disimpulkan bahwa responden dengan *personal hygiene* baik yang mengalami keluhan pada genetalia eksternal yaitu sebanyak 9 orang (22,0%) dan yang tidak mengalami keluhan pada genetalia eksternal sebanyak 32 orang (78,0%). responden dengan *personal hygiene* yang kurang mengalami keluhan pada genetalia eksternal yaitu sebanyak 14 orang (50,3%) dan yang tidak mengalami keluhan pada genetalia eksternal sebanyak 10 orang (41,7%). Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan *r value* 0,007 < 0,05.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik yang mengalami keluhan pada genetalia eksternal sebanyak 7 orang (19,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami keluhan pada genetalia eksternal yaitu sebanyak 16 orang (55,2%).

Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi Square* didapatkan *r value* 0,006 ini berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan keluhan pada genetalia eksternal, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan Keluhan pada genetalia eksternal terbukti.

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulita (2012) pada siswi SMA negeri I Malang Kabupaten Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan alat genetalia eksternal dengan keluhan pada genetalia eksternal dengan *r value* 0,001.

Pada penelitian ini hubungan antara pengetahuan dengan keluhan pada genetalia eksternal adalah bermakna (*r value* = 0,006). Teori mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan. Pada penelitian ini terlihat bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin kecil frekuensi untuk mengalami keluhan pada daerah genetalia eksternal.

Personal hygiene adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit. Adapun tujuan dari *personal hygiene* untuk meningkatkan untuk meningkatkan derajat

KELUHAN PADA GENETALIA EKSTERNAL, PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE*

kesehatan, memelihara kebersihan diri, mencegah timbulnya penyakit, menciptakan keindahan, dan meningkatkan rasa percaya diri. *Personal hygiene* genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan.

Pada penelitian, hasil analisa bivariat didapatkan hasil bahwa siswi dengan *personal hygiene* baik yang mengalami keluhan pada genitalia eksternal yaitu sebanyak 9 orang (22,0%) sedangkan yang *personal hygiene* kurang mengalami keluhan pada genitalia eksternal yaitu sebanyak 14 orang (50,3%).

Hasil analisa bivariat dengan uji *Chi-Square* didapatkan *r value* 0,007 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan keluhan pada genitalia eksternal, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan pada genitalia eksternal terbukti.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Menjaga kebersihan bukan hanya untuk terlihat bagus dan menarik tapi juga untuk menjaga kesehatan kita serta mencegah timbulnya penyakit (Maryam, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulita (2012) pada siswi SMA negeri I Malang Kabupaten Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara *personal hygiene* dengan keluhan pada genitalia eksternal dengan *r value* 0,0003.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nampak kecenderungan hasil bahwa siswi dengan *personal hygiene* yang baik frekuensi mengalami keluhan pada daerah genitalia semakin rendah. Hal ini disebabkan perilaku menjaga kebersihan pribadi yang baik, membuat faktor-faktor penyebab terjadinya keluhan pada daerah genitalia eksternal tidak berkembang. Hal inilah yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya keluhan pada daerah genitalia eksternal.

Salah satu dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan tubuh diantaranya muncul bau khas dari daerah vagina, karena dinding vagina serta leher rahim mengeluarkan cairan. Apabila cairan ini berwarna putih atau kekuningan adalah sehat dan normal. Leukorea adalah cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. Biasanya para wanita maupun remaja putri mengalami keputihan pada saat menjelang haid dan sesudah haid.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keluhan pada genitalia eksternal dimana nilai signifikansi *p value* 0,006. Ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan keluhan pada genitalia eksternal dimana nilai signifikansi *p value* 0,007.

Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan penyuluhan kepada siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genitalia. Kepada siswi yang mengalami keluhan pada daerah genitalia eksternal disarankan agar segera berobat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat untuk mencegah keadaan yang lebih buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. E., Damayanti, B. 2012. *Pengaruh Lama Ketidadaan Inang Terhadap Kapasitas Reproduksi Parasitoid Snellenius Manilae Ashmed (Hymenoptera: Braconidae). Jurnal Entomologi Indonesia*. Vol. 9 No. 1, 14-22.
- Andarmoyo, (2012). *Personal Hygiene, Konsep, Proses, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andira, D. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Ayuningtyas, D. N. 2011. *Hubungan Anatara Pengetahuan Dan Perilaku Manjaga Kebersihan Genetalia Eksternal Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMAN 4 Semarang*. Artikel KTI. Semarang: FK UNDIP.
- Damayanti, Ira. 2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas XI di SMK Batik 2 Surakarta*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/1/01-gdl-iradamayan-33-1-1-iradama-i-pd>.
- Hidayat. 2011. *Menyusun Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. Bandung: Informatika
- Muzzayanah, S. N. 2009. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagaimana Menyikapinya?* <https://Poltekkesniau.ac.id> (19 April 2016)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2011. *Buku Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo. *Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A Plus Books
- Suryati Romauli, S. ST., Ann Vida Vindari, S. ST, 2011, *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.